

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan maka manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya, yaitu potensi yang telah diberikan kepada setiap manusia. Pendidikan memiliki berbagai macam salah satunya adalah pendidikan akhlak yang mana sangat dibutuhkan untuk mengimbangi perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan adanya pendidikan akhlak diharapkan dapat membentuk seseorang untuk memiliki akhlak yang baik. Menurut John Locke pendidikan adalah suatu pengalaman yang akan dialami oleh setiap individu atau manusia yang juga tercakup pengembangan karakter pribadi dari individu itu sendiri.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 tahun 2003 bab 1 pasal yang dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hendrik Ryan Puan Renna, Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua , *Jurnal Papeda*, Vol. 4 No. 1, 2022, 10

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Jakarta: Citra Mandiri, 2003)

Dalam Al-Qur'an dijelaskan juga mengenai mengembangkan kemampuan manusia yang mana tercantum dalam Q.S Al-Kahfi (18) : 66 yang berbunyi :

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ زُشَدَّ ٦٦ ﴿٦٦﴾

Artinya :

Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”<sup>3</sup>

Ayat diatas berkaitan dengan aspek pendidikan yang mana seorang pendidik seharusnya menuntun peserta didiknya. Dalam hal ini menjelaskan bahwa peran dari seorang guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, motivator dan yang lain sebagainya. Peran tersebut dilakukan agar peserta didik sesuai dengan yang diharapkan bangsa negara dan agama.

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran sangat penting. Selain itu guru juga berperan sebagai pemain dimana gurulah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 1 mengenai guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syamil Quran, *Al-Quran Q.S Al-Kahfi/18:60*

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 75

<sup>5</sup> Kemendiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen RI No. 14 Th 2005* (Sinar Grafika, 2005), hlm. 3

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Akhlak juga merupakan buah dari proses implementasi ajaran agama Islam yang diantaranya seperti akidah (keyakinan), dan syari'ah (aturan dan hukum).<sup>6</sup> Menurut al-Ghazali akhlak merupakan pernyataan mengenai suatu keadaan yang ada dalam jiwa, yang dari hal tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian.<sup>7</sup> Dengan akhlak yang baik maka manusia akan memiliki kebahagiaan dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Akhlak sendiri memiliki kedudukan yang sangat penting karena akhlak sangat mempengaruhi kemajuan dari suatu negara baik dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bernegara.

Seseorang yang kita jadikan tauladan yang baik adalah Rasulullah SAW., Karena Rasulullah SAW. Merupakan seorang nabi serta rasul yang dapat dijadikan teladan setiap manusia atas perilakunya atau budi pekertinya. Sehingga, diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri setiap individu. Sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW. Yakni menyempurnakan akhlak sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ

صَالِحِ الْأَخْلَاقِ

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 36

<sup>7</sup> Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali , *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2, 2015, 368

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang shaleh (baik). (HR. Bukhari).<sup>8</sup>

Selain hadits di atas terdapat juga hadits lainnya yang membahas mengenai akhlak yakni :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi. (HR. Bukhari)<sup>9</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa tidak hanya guru yang berperan penting tetapi orang tua juga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya juga. Jadi, seharusnya penanaman nilai-nilai akhlak tersebut ditanamkan sejak awal. Karena, hal tersebut akan menjadi tumpuan atau pondasi agar hal-hal negatif tidak masuk dan perkembangan akhlak pada anak lebih baik.

Pada saat ini banyak kita temukan permasalahan mengenai akhlak, etika dan moral yang mengalami penurunan yang sangat signifikan di negara kita terutama pada peserta didik. Contohnya seperti sering terjadi kekerasan, narkoba, *bullying*, tawuran dan masih banyak lagi dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Sehingga tentunya hal tersebut diperlukan perhatian yang khusus dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah, karena permasalahan

---

<sup>8</sup> HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a, dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45)

<sup>9</sup> Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar ibn Kasir, tt), hlm. I/456

tersebut maka sangat diperlukan penanaman mengenai nilai-nilai akhlak pada peserta didik disekolah untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan sikap yang baik dan benar. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak ini diperlukan peran aktif dari guru pendidikan agama Islam untuk dapat membimbing peserta didik agar terhindar dari perilaku yang menyimpang dan tetap pada jalan yang benar.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sekolah SMAN 4 Kota Kediri dikarenakan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit. Dimana SMAN 4 Kota Kediri terletak di Jalan Sersan Suharmaji IX/52. Sekolah ini bisa dikategorikan sebagai sekolah favorit dikarenakan bahwa di dalam sekolah ini terdapat berbagai macam aktivitas-aktivitas yang bisa meningkatkan kemampuan peserta didik baik itu dari dunia pendidikan maupun agama. Salah satu hal yang paling saya sukai sehingga memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian saya adalah disekolah ini senantiasa menerapkan sholat dhuhur berjamaah, diman dengan melakukan sholat dhuhur berjamaah ini tentunya bisa memperbaiki akhlak yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, di sekolah ini juga mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti sholat jumat berjamaah disetiap hari jumat, dimana dengan adanya aktivitas seperti ini siswa yang sebelumnya malas atau jarang untuk sholat jumat mereka mengikuti sholat jumat. Dari situ, akhlak siswa sudah memiliki kemajuan yang bagus.

Tidak hanya itu, ada beberapa aktivitas yang dilakukan di sekolah ini yang bisa meningkatkan akhlak peserta didik, dimana aktivitas tersebut ialah seperti jika bertemu dengan guru, siswa harus mengucapkan salam terhadap gurunya dan

berjabat tangan. Namun ada hal yang paling saya sukai dari perilaku guru di sekolah ini adalah guru tidak malu untuk menyapa siswanya ketika mereka bertemu atau berpapasan di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga dari aktivitas yang dilakukan oleh guru tersebut bisa membuat siswa mengikutinya. Jadi dengan adanya aktivitas seperti diatas, maka peserta didik yang dulunya malau-malu untuk bertegur sapa dengan gurunya menjadi tidak malu lagi jika menyapa gurunya. Dari sini, sudah bisa dikatakan bahwa akhlak yang dimiliki oleh siswa di sekolah ini semakin hari bisa semakin baik.

Alasan lain dari mengapa saya memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian saya ialah sekolah ini senantiasa mengadakan majelis ta'lim di setiap hari jumat. Dimana dalam majelis ta'lim ini biasanya berisi mengenai nasehat-nasehat untuk memperbaiki akhlak peserta didik, supaya peserta didik memiliki akhlak yang baik dikemudian hari. Selain itu, mayoritas agama dari siswa disekolah ini adalah agama islam, namun ada beberapa siswa yang memiliki agama non muslim, diantaranya yaitu ada siswa yang beragama kristen, dan katolik. Walaupun di sekolah ini siswanya mempunyai agama yang berbeda-beda, namun mereka tetap saling toleransi antar satu sama lain, serta mereka juga saling membantu antar satu sama lain tanpa memandang agama yang mereka miliki. Dari sini sudah diketahui, bahwa akhlak yang dimiliki oleh peserta didik disekolah ini bisa dikatakan bagus atau terpuji, dikarenakan mereka saling tolong menolong dan bersatu tanpa memandang agama yang dimiliki oleh teman sebayanya.

Seperti yang telah dijelaskan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam atau PAI di SMAN 4 Kota Kediri yakni ibu Ernawati, M.Pd. I ditahun 2023

ini beliau menjelaskan bahwa akhlak itu merupakan salah satu hal yang harus dimiliki sejak dini. Hal ini dikarenakan bahwa akhlak itu bisa mencerminkan baik buruknya seseorang. Selain itu, Bu Erna juga menjelaskan bahwa akhlak seseorang itu bisa dibentuk dari lingkungan, apalagi dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Namun yang paling utama untuk membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik itu dimulai dari lingkungan keluarga, karena kita dalam kehidupan sehari-hari senantiasa bergaul dengan keluarga. Dalam dunia nyata, peran orang tua saja tidak cukup untuk bisa menciptakan karakter seorang anak supaya anak tersebut memiliki akhlak yang baik atau akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, peran guru juga diperlukan. Sehingga dari sini seorang anak itu bisa mendapatkan pendidikan mengenai akhlak tidak hanya dari rumah saja, melainkan dari sekolah juga bisa. Tidak hanya itu, ada beberapa faktor juga yang bisa mempengaruhi akhlak yang dimiliki oleh siswa, dimana faktor masyarakat juga bisa mempengaruhinya. Jadi dalam hal ini, peranan orang tua harus lebih ditingkatkan lagi supaya anak-anak mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan akhlak yang mereka miliki baik.

Berdasarkan hasil observasi saya di SMAN 4 Kota Kediri, saya menemukan permasalahan yang berhubungan dengan akhlak siswa di sekolah tersebut. Dimana di sekolah tersebut masih terdapat siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik, seperti masih banyak siswa yang cenderung tidak bertegur sapa dengan guru karena malu, tidak mengucapkan salam ketika memasuki kelas, tidak menggunakan bahasa yang sopan dengan bapak maupun ibu guru, dan masih banyak yang lainnya. Padahal, untuk menjadi siswa yang baik budi pekertinya

beserta akhlaknya itu siswa dituntut untuk bisa mempunyai akhlak yang baik, dimana akhlak yang baik itu bisa diwujudkan dengan cara bertegur sapa dengan guru dengan mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi dengan bapak maupun ibu guru, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk membentuk akhlak siswa yang baik, tentunya dibutuhkan peranan guru maupun orang tua. Namun dalam hal ini, peran guru lah yang sangat diperlukan, karena kebanyakan siswa menghabiskan waktunya di sekolah dibandingkan di rumah, dimana yang berperan aktif dalam memperbaiki akhlak siswa adalah guru pendidikan agama islam atau yang sering disebut dengan guru PAI.

Oleh karena itu, guna untuk meminimalisir permasalahan seperti diatas, guru-guru di SMAN 4 Kota Kediri ini senantiasa memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti mereka tidak malu untuk menyapa siswa nya terlebih dahulu. Nah dari aktivitas tersebut, diharapkan siswa bisa menirukannya, karena tegur sapa itu bisa diklasifikasikan sebagai akhlak yang baik. Tidak hanya itu, guru-guru di sekolah ini juga senantiasa memberikan contoh untuk bertutur katar yag sopan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik di SMAN 4 Kota Kediri”.



## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai *uswatun hasanah* dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri?
3. Bagaimana implikasi dari penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai *uswatun hasanah* dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui implikasi dari penanaman nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti berharap mencapai tujuan penelitian.

Dengan tercapainya tujuan maka kegunaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri. Serta dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta sebagai bahan masukan bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan juga sebagai seorang pembimbing serta menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.
- c. Bagi siswa, diharapkan memperoleh pengalaman dengan adanya bimbingan serta arahan dari guru mengenai penanaman nilai-nilai akhlak.
- d. Bagi peneliti, sebagai pembandingan bagi mahasiswa ataupun peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan topik atau permasalahan yang sama mengenai peran dari guru pendidikan agama Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal skripsi peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik di SMAN 4 Kota Kediri maka diperlukan penegasan istilah:

- a. Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan pengajaran yang juga dibekali ilmu pengetahuan untuk ditransfer atau diberikan kepada peserta didik yang juga didalamnya tetap dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.
- b. Penanaman nilai-nilai akhlak adalah suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang menjadi dasar dalam berperilaku yang tertanam dalam diri manusia yang akan menumbuhkan perbuatan baik

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun dari hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain :

### **1. Hasil Penelitian Justika (2020)**

Penelitian Justika (2020), berjudul ” *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa MTs Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kabupaten Gowa* “. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa MTs Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Siswa MTs Muhammadiyah Cambajawaya Desa Sengka Kabupaten Gowa adalah sangatlah berperan yang mana guru merupakan teladan serta contoh yang baik bagi peserta didik, selalu memberikan nasehat,

dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mendukung segala aktivitas peserta didik disekolah ataupun diluar sekolah.

2. Hasil Penelitian Wahyuni (2020)

Penelitian Wahyuni (2020), berjudul ” *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN 9 Makassar*”. Penelitian merupakan penelitian penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Islam Kelas X IPA SMAN 9 Makassar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku atau sikap peserta didik di Kelas X IPA SMAN 9 Makassar yaitu dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara substansial serta universal sehingga dapat tercapai tujuan utama sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. Hasil Penelitian Khoirul Anwar (2018)

Penelitian Khoirul Anwar (2018), berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Peserta Didik di SMA Alkhairaat Palu*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Peserta Didik di SMA Alkhairaat Palu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Peserta Didik di SMA Alkhairaat Palu diantaranya adalah guru sebagai informator, guru sebagai korektor, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirator, serta guru sebagai demonstrator. SMA Alkhairaat Palu ini menanamkan berbagai nilai-nilai akhlak seperti akhlak kepada Allah SWT., Akhlak kepada Rasulullah SAW., Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada guru, Akhlak kepada orang tua, serta Akhlak kepada tetangga.